

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI MATERI PRINSIP DASAR ASURANSI

Anak Agung Istri Citra Dewiyani¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Malang

citra_dewiyani@yahoo.com

IMPLEMENTATION OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING TO IMPROVE STUDENT KNOWLEDGE ABOUT BASIC PRINCIPLE OF INSURANCE

Abstract: As a student in the health insurance study program who will work later in the insurance sector, both social insurance and private insurance, it is important for students to understand everything about insurance well. To be able to understand the lecture topic well, students should learn by methods that further enhance the active participation of students rather than learning passively. For this reason, this study will be tested on the delivery of topic to students using the jigsaw cooperative learning method, then the effectiveness of the learning method. This research is a quasi-experimental study by comparing the results of post-test groups of students studying with the jigsaw method and students studying with lecture methods on two lecture materials in two sessions. The results showed that the mean results of post-test scores between students studying with jigsaw and lectures differed significantly. For further research, evaluation should be carried out by looking at the results of the exam, not just the results of the post-test at session.

Keywords: Learning method, cooperative learning, jigsaw, basic principles of insurance

Abstrak: Sebagai mahasiswa program studi asuransi kesehatan yang akan bekerja nantinya di bidang perasuransian, baik asuransi sosial maupun asuransi swasta, maka sudah selayaknya mahasiswa memahami materi tentang asuransi dengan baik. Untuk dapat memahami materi kuliah dengan baik, mahasiswa sebaiknya belajar dengan metode yang lebih meningkatkan peran serta aktif mahasiswa daripada belajar dengan pasif, hanya mendengar ceramah dari dosen. Untuk itu dalam penelitian ini akan diujicobakan penyampaian materi ke mahasiswa dengan metode cooperative learning tipe jigsaw, kemudian dilihat efektivitas metode belajar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan membandingkan hasil post-test kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan mahasiswa yang belajar dengan metode ceramah pada dua materi kuliah dalam dua sesi tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan rerata hasil nilai post-test antara mahasiswa yang belajar dengan jigsaw dan ceramah berbeda secara signifikan. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya evaluasi dilakukan dengan melihat hasil ujian, bukan hanya hasil post-test pada setiap sesi tatap muka.

Kata kunci: Metode belajar, cooperative learning, jigsaw, prinsip dasar asuransi

PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dicanangkan oleh Pemerintah saat ini merupakan salah satu program yang mendukung subsistem pembiayaan kesehatan dalam sistem kesehatan nasional. Pada tanggal 1 Januari 2019 diharapkan program JKN sudah mencapai *Universal Health Coverage* (UHC), dalam artian seluruh warga negara yang ada di Indonesia sudah menjadi peserta dan terlindungi oleh JKN. Kondisi ini akan berdampak pada banyak hal salah satunya adalah pembiayaan kesehatan, baik dari sisi penyedia pelayanan kesehatan maupun konsumennya.

Dalam teknis pelaksanaan program JKN, diperlukan seorang administrator klaim yang memang terampil dan paham dalam mengelola klaim, sehingga proses pembayaran klaim oleh BPJS Kesehatan sebagai lembaga yang menjalankan program JKN menjadi lebih cepat dan tepat. Saat pembayaran klaim bisa dilakukan dengan cepat dan tepat maka keberlangsungan kegiatan pelayanan kesehatan di penyelenggara pelayanan kesehatan bisa berjalan lancar. Karena kondisi yang saat ini terjadi, banyak penyelenggara pelayanan kesehatan terutama yang berstatus swasta, mengalami kesulitan dalam hal keuangan, karena lamanya pembayaran klaim dari BPJS Kesehatan ataupun klaim yang ditolak oleh BPJS Kesehatan karena proses pengajuan klaim tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di BPJS Kesehatan.

Menjawab tantangan ini, maka diperlukan tenaga administrator klaim yang terampil, sehingga permasalahan tunda bayar ataupun klaim yang ditolak oleh BPJS Kesehatan menjadi berkurang. Salah satu institusi untuk mencetak tenaga administrator klaim ini adalah program studi yang khusus mengenai perasuransian, yaitu Program Studi D-III Asuransi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang.

Program Studi D-III Asuransi Kesehatan merupakan program studi yang relatif baru dan belum banyak diketahui oleh masyarakat maupun calon peserta didik. Di samping itu, materi-materi yang diberikan juga merupakan hal yang relatif baru bagi mahasiswa. Beberapa materi bahkan baru diketahui oleh mahasiswa di bangku kuliah tanpa sebelumnya memperoleh ilmu dasarnya di bangku sekolah. Beberapa materi kuliah yang baru pertama kali diketahui oleh mahasiswa seperti: Prinsip Dasar Asuransi, Konsep Dasar Asuransi, Matematika Asuransi, Pemasaran Asuransi Kesehatan, Hukum Asuransi Kesehatan, Manajemen Klaim, Teknologi Administrasi Klaim, Manajemen Basis Data, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan selama ini, model pembelajaran yang saat ini diterapkan di Program Studi D-III Asuransi Kesehatan 90% masih menggunakan model ceramah. Padahal saat ini kegiatan belajar sebaiknya lebih ditekankan pada *student center learning* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga untuk

meningkatkan partisipasi mahasiswa di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan memori mahasiswa terhadap suatu mata kuliah. Melalui kegiatan diskusi di kelas, memori mahasiswa untuk mengingat materi adalah sebesar 70%, dibandingkan jika mahasiswa hanya membaca maka memorinya hanya 10%, mendengarkan memorinya sebesar 20%, melihat gambar atau video memorinya 30%, dan melihat pameran memorinya 40% (Juswono, 2018). Tetapi saat ini yang terjadi, masih ada dosen yang menyampaikan kuliah dengan ceramah satu arah, yang mana dosen mendominasi kelas dan mahasiswa bersifat pasif. Peran dosen sebagai fasilitator masih belum terlihat nyata.

Kegiatan belajar mengajar dengan sistem *student center learning* salah satunya bisa dilaksanakan dengan model belajar *cooperative learning*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Diamanti, 2012). Terdapat berbagai macam tipe dari model belajar *cooperative learning* ini, yaitu: Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*, tipe *Numbered Head Together*, tipe *Make a Match*, tipe *Student Teams Achievement Divisions*, tipe *Team Game Tournament*, dan tipe jigsaw (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013).

Model belajar *cooperative learning* tipe jigsaw dilaksanakan dengan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam anggota. Masing-masing anggota kelompok membahas

topik-topik yang berbeda yang nantinya akan dibahas oleh perwakilan masing-masing kelompok yang memiliki topik yang sama (disebut sebagai tim ahli). Selanjutnya tim ahli akan kembali ke kelompok asal untuk membahas hasil diskusi dengan tim ahli. Tahap berikutnya masing-masing kelompok membuat laporan berdasarkan diskusi di dalam kelompok. Selain itu, masing-masing anggota kelompok menjawab kuis sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif sebagai bahan evaluasi, baik untuk diri sendiri maupun kelompok (Afandi et al., 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Akademik Program Studi D-III Asuransi Kesehatan, pada mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2017/2018, nilai ujian teori mahasiswa masih rendah sehingga banyak mahasiswa yang remedial di suatu mata kuliah, salah satunya adalah hasil ujian teori untuk mata kuliah Prinsip Dasar Asuransi. Jika dilihat dari nilai ujian teori, baik Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS), pada UTS dari 33 mahasiswa Program Studi D-III Asuransi Kesehatan ada 13 mahasiswa yang nilai ujian teorinya di bawah 65 (39,4%). Sedangkan untuk nilai ujian teori saat UAS untuk mata kuliah yang sama, dari 33 mahasiswa Prodi D-III Asuransi Kesehatan ada 31 mahasiswa yang nilai ujian teorinya di bawah 65 (93,9%). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ujian teori mahasiswa ini, salah satunya adalah model pembelajaran dosen yang kurang tepat, sehingga mahasiswa kurang paham akan materi yang diberikan. Padahal mata kuliah mengenai Prinsip

Dasar Asuransi merupakan salah satu materi dasar yang harus dipahami mahasiswa Program Studi D-III Asuransi Kesehatan.

Sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa model belajar *cooperative learning* salah satunya tipe jigsaw memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi tertentu. Seperti penelitian oleh Berger, dinyatakan bahwa model belajar dengan metode jigsaw, nilai akademik dari 129 sampel peserta didik mengalami peningkatan (Berger & Hänze, 2015). Penelitian lain juga dilakukan kepada mahasiswa kedokteran untuk materi tentang *Long Term and Postacute Care* (LTPAC) diberikan dengan model belajar *cooperative learning* tipe jigsaw. Pengujian efektifitas penggunaan metode jigsaw diberikan skala 1 sampai 5, yang mana 1 berarti nilai mahasiswa paling buruk dan 5 paling baik. Setelah penerapan metode jigsaw, nilai mahasiswa meningkat dari 3.65 menjadi 4,12 dan mahasiswa mengerti tentang materi LTPAC (Buhr, Heflin, White, & Pinheiro, 2014). Penelitian oleh Wulandari yang secara khusus menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar ditinjau dari kemampuan metakognitif menyatakan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa yang mempunyai kemampuan metakognitif tinggi (Wulandari, 2015). Demikian pula penelitian oleh Tandililing yang menerapkan metode jigsaw untuk mengajarkan siswa SMP mengenai pesawat sederhana. Dalam dua kali siklus penerapan metode jigsaw, terjadi

peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yang mana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,79 dan pada siklus II meningkat menjadi 75 (Tandiililing).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada mahasiswa Program Studi D-III Asuransi Kesehatan tingkat I tahun ajaran 2018/2019 juga akan diujicobakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terutama untuk mata kuliah Prinsip Dasar Asuransi, dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai materi tersebut. Melalui penelitian ini akan dilihat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang terpapar model belajar *cooperative learning* tipe jigsaw dengan hasil belajar mahasiswa yang masih menggunakan model ceramah dalam penyampaian materinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi D-III Asuransi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang menggunakan uji eksperimental yaitu *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I Program Studi D-III Asuransi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang tahun ajaran 2018/2019 yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 86 orang mahasiswa yang dibagi dalam dua kelas yaitu kelas A sebanyak 42 orang mahasiswa dan kelas B sebanyak 44 orang mahasiswa. Mahasiswa di kelas A adalah kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan, dalam artian selama proses

penelitian, dosen akan mengajarkan materi kuliah dengan metode jigsaw, sedangkan kelas B adalah kelompok kontrol, yaitu mahasiswa yang terpapar dengan metode ceramah.

Masing-masing kelompok akan diberikan materi yang sama yaitu materi mata kuliah Prinsip Dasar Asuransi yang diberikan dalam dua kali tatap muka dengan materi yang berbeda tiap kali tatap muka. Materi tatap muka pertama adalah tentang penyalahgunaan asuransi (*fraud*) dan materi tatap muka kedua adalah tentang prinsip dasar asuransi. Di akhir sesi setiap tatap muka, mahasiswa mengerjakan soal *post-test* untuk melihat efektifitas penerapan metode jigsaw.

Soal *post-test* pada tatap muka pertama mengenai penyalahgunaan asuransi (*fraud*) adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan *fraud* dalam asuransi kesehatan?
2. Sebutkan secara garis besar tiga faktor yang mendorong *fraud*!
3. Sebutkan contoh faktor motivasi yang mendorong terjadinya *fraud*!
4. Sebutkan para pelaku utama *fraud* di asuransi kesehatan!
5. Sebutkan tiga contoh *fraud* di pemberi pelayanan kesehatan!
6. Sebutkan tiga contoh *fraud* oleh peserta asuransi kesehatan!
7. Sebutkan empat strategi anti-*fraud* menurut Surat Edaran OJK!
8. Sebutkan tiga contoh pencegahan *fraud* menurut Surat Edaran OJK!

Soal *post-test* pada tatap muka kedua mengenai prinsip dasar asuransi adalah:

1. Sebutkan enam prinsip dasar asuransi!
2. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan *insurable interest*?
3. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan *good faith*?
4. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan *proximate cause*?
5. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan indemnitas?
6. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan subrogasi?
7. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan kontribusi?
8. Khusus untuk JKN, sebutkan 3 prinsip-prinsip asuransi dalam JKN!

Masing-masing soal baik untuk tatap muka pertama maupun kedua diberi nilai sama, yaitu maksimal setiap soal bernilai 12,5. Sehingga total nilai mahasiswa jika mendapat nilai sempurna adalah 100 dan nilai paling rendah adalah 0. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Langkah pertama dilakukan uji normalitas untuk melihat distribusi data normal atau tidak, sehingga bisa ditentukan uji berikutnya menggunakan uji parametrik (untuk data berdistribusi normal) atau non parametrik (untuk data yang berdistribusi tidak normal). Setelah itu dilakukan analisis data untuk melihat perbedaan rerata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan atau bebas, yaitu kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan metode jigsaw dalam proses

belajar mengajar dengan kelompok mahasiswa yang tidak mendapat perlakuan (kelompok mahasiswa yang kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah).

Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. H_0 : Rata-rata nilai *post-test* pada materi tatap muka pertama antara kelompok mahasiswa dengan jigsaw dan ceramah adalah sama atau identik

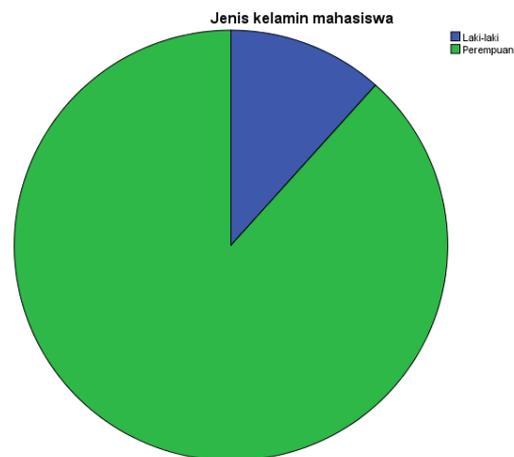
H_a : Rata-rata nilai *post-test* pada materi tatap muka pertama antara kelompok mahasiswa dengan jigsaw dan ceramah adalah tidak sama atau tidak identik

2. H_0 : Rata-rata nilai *post-test* pada materi tatap muka kedua antara kelompok mahasiswa dengan jigsaw dan ceramah adalah sama atau identik

H_a : Rata-rata nilai *post-test* pada materi tatap muka kedua antara kelompok mahasiswa dengan jigsaw dan ceramah adalah tidak sama atau tidak identik

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa dari 86 mahasiswa tingkat I Program Studi Asuransi Kesehatan tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki (11,6%) dan sisanya adalah perempuan (88,4%).



Gambar 1. Distribusi Mahasiswa Tingkat I Program Studi Asuransi Kesehatan Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan uji normalitas data, diketahui bahwa data nilai *post-test* mahasiswa pada materi tatap muka pertama berdistribusi tidak normal dan nilai *post-test* mahasiswa pada materi tatap muka kedua berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji normalitas data nilai *post-test* mahasiswa

	Statistik	df	Sig
Nilai <i>post-test</i> TM1	0,184	86	0,000
Nilai <i>post-test</i> TM2	0,095	86	0,053

Hasil uji beda rerata nilai *post-test* pada materi tatap muka pertama antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan metode ceramah dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji beda rerata nilai *post-test* materi tatap muka pertama antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan metode ceramah

Metode Belajar	N	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Metode jigsaw	42	85,31	0,023
Metode ceramah	44	77,86	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa probabilitasnya adalah 0,023. Perhitungan ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak artinya rata-rata nilai *pot-test* pada materi tatap muka pertama antara kelompok mahasiswa dengan jigsaw dan ceramah adalah berbeda secara signifikan.

Hasil uji beda rerata nilai *post-test* pada materi tatap muka kedua antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan metode ceramah dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil uji beda rerata nilai *post-test* materi tatap muka kedua antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan metode ceramah

Metode Belajar	N	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)
Metode jigsaw	42	78,62	0,045
Metode ceramah	44	71,05	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa probabilitasnya adalah 0,045. Perhitungan ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak artinya rata-rata nilai *post-test* pada materi tatap muka kedua antara kelompok mahasiswa dengan

jigsaw dan ceramah adalah berbeda secara signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan metode ceramah, baik untuk materi pada tatap muka pertama tentang penyalahgunaan asuransi (*fraud*) dan materi pada tatap muka kedua tentang prinsip-prinsip dasar asuransi. Pada dua pengujian tersebut, didapatkan bahwa nilai $p < \alpha$ yang mana α sudah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05. Nilai p pada pengujian untuk materi tatap muka pertama diperoleh angka 0,023 dan nilai p pada pengujian untuk materi tatap muka kedua diperoleh angka 0,045. Kedua nilai $p < \alpha$, sehingga H_0 untuk kedua pengujian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw dan metode ceramah.

Jika dilihat data deskriptif dari penelitian ini, diketahui bahwa dari dua kali pengujian, kelompok mahasiswa yang mendapat perlakuan belajar dengan metode jigsaw memiliki rerata nilai *post-test* yang lebih tinggi dari kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode ceramah. Pada materi tatap muka pertama, rerata nilai *post-test* kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw adalah 85,31. Nilai rerata ini lebih tinggi dari rerata nilai *post-test* pada kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode ceramah yaitu sebesar 77,86. Demikian juga untuk materi

pada tatap muka kedua, rerata nilai *post-test* kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dari kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode ceramah. Rerata nilai *post-test* materi tatap muka kedua kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode jigsaw sebesar 77,86 dan kelompok mahasiswa yang belajar dengan metode ceramah sebesar 71,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Shan-Ying Chu pada tahun 2014. Pada penelitiannya juga memperoleh hasil yang sama, bahwa rerata nilai siswa yang belajar dengan metode jigsaw lebih baik daripada rerata nilai siswa yang belajar dengan metode tradisional yaitu ceramah. Dalam tiga kali *post-test* yang dilakukan oleh peneliti, rerata nilai *post-test* siswa yang belajar menggunakan metode jigsaw selalu lebih tinggi yaitu 69.36, 30.5, dan 28.16, sedangkan rerata nilai *post-test* siswa yang belajar dengan metode tradisional adalah 59.92, 25.80, dan 23.51 (Chu, 2014).

Penelitian oleh Kemal Doymus juga menunjukkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini. Bahwa rerata nilai pencapaian siswa yang belajar dengan metode jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode ceramah, yaitu 72.6, 89.8, 73.4, dan 61.7 pada siswa yang belajar dengan metode jigsaw dan 51.2, 64.6, 54.0, dan 39.4 pada siswa yang belajar dengan metode ceramah (Doymus, 2008).

Penelitian oleh Ataman Karacop, menguji kemampuan siswa dengan tiga metode yang berbeda, yaitu jigsaw, teknik animasi, dan

metode tradisional. Penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini, bahwa metode belajar dengan jigsaw dan teknik animasi lebih efektif daripada belajar dengan metode tradisional yaitu ceramah (Karacop & Doymus, 2013).

Penelitian lain yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Mbacho, yang menyatakan bahwa pengajaran dengan metode jigsaw adalah metode pengajaran yang efektif dalam hal ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian rata-rata nilai siswa yang belajar dengan metode jigsaw lebih baik dari siswa yang belajar dengan metode tradisional yaitu ceramah. Dalam dua kali percobaan, rerata nilai siswa yang belajar dengan metode jigsaw selalu lebih tinggi dari rerata nilai siswa yang belajar dengan metode tradisional. Pada siswa yang belajar dengan metode jigsaw rerata nilai matematikanya adalah 29.58 dan 33.79, sedangkan siswa yang belajar dengan metode tradisional rerata nilainya adalah 14.95 dan 16.96 (Mbacho, 2013).

Dari beberapa penelitian sejenis, didapatkan hasil yang serupa bahwa metode belajar dengan jigsaw lebih efektif daripada metode ceramah. Secara kualitatif peneliti juga bertanya kepada beberapa mahasiswa secara acak mengenai pelaksanaan metode belajar dengan jigsaw. Menurut mahasiswa, mereka lebih mudah memahami materi karena mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya ketika harus mencari sendiri materi

yang dipelajari, belajar secara mandiri, berdiskusi dengan teman sejawat, dan belajar dengan lebih aktif tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari dosen pengajar. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan Juswono, bahwa untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap suatu materi, maka peserta didik harus dilibatkan atau berperan serta aktif dalam proses pengajaran. Melalui keterlibatan ini, memori peserta didik akan meningkat sebesar 70% dibandingkan peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari dosen, maka memori untuk mengingatnya hanya 20% (Juswono, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa Program Studi D-III Asuransi Kesehatan mengenai mata kuliah Prinsip Dasar Asuransi, terutama materi mengenai penyalahgunaan asuransi (*fraud*) dan prinsip-prinsip dasar asuransi. Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya evaluasi penerapan hasil belajar dengan metode jigsaw tidak hanya dilakukan setiap tatap muka perkuliahan melainkan dievaluasi secara keseluruhan materi melalui ujian, baik Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Sehingga efektifitas penerapan metode belajar jigsaw ini dapat dilihat secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*

di Sekolah (Vol. I). Semarang: UNISSULA PRESS.

- Berger, R., & Hänze, M. (2015). Impact of expert teaching quality on novice academic performance in the jigsaw cooperative learning method. *International Journal of Science Education*, 37(2), 294-320.
- Buhr, G. T., Heflin, M. T., White, H. K., & Pinheiro, S. O. (2014). Using the jigsaw cooperative learning method to teach medical students about long-term and postacute care. *Journal of the American Medical Directors Association*, 15(6), 429-434.
- Chu, S.-Y. (2014). Application of the jigsaw cooperative learning method in economics course. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 2(10), 166-172.
- Diamanti, M. T. (2012). 65 Model Pembelajaran dan 15 Metode Pembelajaran.
- Doymus, K. (2008). Teaching chemical bonding through jigsaw cooperative learning. *Research in Science & Technological Education*, 26(1), 47-57.
- Juswono, U. P. (2018). *Tujuan dan Metoda Instruksional Dalam Pencapaian Kompetensi*. Paper presented at the Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI), Malang.
- Karacop, A., & Doymus, K. (2013). Effects of jigsaw cooperative learning and animation techniques on students'

understanding of chemical bonding and their conceptions of the particulate nature of matter. *Journal of Science Education and Technology*, 22(2), 186-203.

Mbacho, N. W. (2013). *Effects of jigsaw cooperative learning strategy on students' achievement in secondary school mathematics in Laikipia East District, Kenya*. Egerton University.

Tandiililing, E. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pesawat Sederhana Di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).

Wulandari, D. (2015). Metode Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Metakognitif. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 12(02).